

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

Noni Rahmadhani¹⁾, Farida.S²⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ¹⁾noni1498@gmail.com, ²⁾ faridas@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan siswa perempuan 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 83.88% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 91.66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 82.14% dengan kualifikasi baik (B) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92.85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 76.78% dengan kualifikasi baik (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92.85% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65.69% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80.37% dengan tingkat keberhasilan baik (B).

Kata Kunci : Hasil belajar, Tematik Terpadu, Model PBL

Abstract

Basically, this study aims to describe student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Problem Based Learning* (PBL) Model in Class IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. This research is a classroom action research by combining qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and fourth grade students where the number of male students was 6 and 6 female students. The results showed that in a) planning cycle I obtained an average value of 83.88% with good qualifications (B) increased in cycle II to 91.66% with very good qualifications (SB), b) implementation of learning in the aspect of the teacher cycle I obtained an average score -Average 82.14% with good qualifications (B) increased in cycle II to 92.85% with very good qualifications (SB) and aspects of cycle I students obtained an average score of 76.78% with good qualifications (C) and experienced an increase in cycle II to become 92.85% with very good qualifications (SB), c) student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 65.69% with a moderate success rate (C) then increased in the second cycle to 80.37% with a good success rate (B).

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, PBL Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2011) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: (1) berpusan pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan muatan pelajaran tidak begitu tampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat lues dan flaksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dngan minat dan kebutuhan, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76-86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru diharapkan lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan

menyenangkan, (2) guru diharapkan dapat memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, (3) guru hendaknya mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, (4) guru diharapkan lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivtor agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, (6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, (7) dan guru diharapkan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam mensukseskan suatu pembelajaran guru memiliki peranan yang amat penting, begitupun dengan siswanya. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:189) yang mengatakan bahwa “siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : (1)

siswa siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (2) siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 14 di SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman, peneliti menemukan beberapa masalah dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Adapun permasalahan dalam aspek perencanaan yakni : (1) Minimnya pengembangan model yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) guru kurang memvariasikan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, (3) guru belum sepenuhnya tampak menggunakan rpp dalam proses pembelajaran

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), sehingga anak kurang aktif dalam proses pembelajaran (2) pemisahan muatan pelajaran masih tampak sehingga ketika anak diminta untuk membuat catatan dan latihan, anak

sering bertanya dibuku mata pelajaran apa harus dibuat catatan dan latihan mereka (3) pembelajaran bersifat kaku, sehingga anak cenderung cepat bosan dan sering mengobrol dengan teman dalam proses pembelajaran (4) hasil pembelajaran belum dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, ini bersampak masih rendahnya hasil belajar tematik terpadu siswa.

Terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat pada nilai PH yang telah direkap guru kelas IV. Dari 12 siswa hanya 1 orang siswa yang mencapai standar KBM dan 11 orang siswa belum mencapai standar KBM.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2015: 113) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang

melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melibatkan siswa langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajari nya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Adapun tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014: 298) yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri. Kelebihan ini dipertegas oleh Istarani (2011:34) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) ini membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan, proses mengajar

membiasakan siswa menghadapi masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman?(2)Bagaimanakahpelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman? (3) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Problem

Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang tercatat siswa sebanyak 12 orang dengan rincian 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sementara siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV

SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 15 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian dan kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila semua siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman yaitu dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2020 yang dimulai pada jam 07.30-10.00. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan

LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor skor 28 dari skor maksimal 36 dengan presentase 77.77% dengan kriteria cukup. pertemuan II diperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 83.33% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dikelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 mulai pukul 07.30 sampai 10.00 WIB.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas IV mengacu kepada langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) oleh (Hosnan, 2014 : 298) diantaranya ; (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis

dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan I aspek guru diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78.57% dan aspek siswa diperoleh 19 dari skor maksimal 28 dengan presentase 67.85%. Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama 24 dari skor maksimal 28. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 85.71 %.

Sehingga rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh nilai 82.14% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek siswa siklus I memperoleh nilai 76.78% dengan kualifikasi baik (C)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian kognitif dan keterampilan. Siklus I pertemuan satu diperoleh nilai rata-rata 61.73 dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 70.2 sehingga jika dirata-ratakan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 65.69% dengan tingkat keberhasilan cukup (C)

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua siswa

mencapai KBM yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I di peroleh skor 33 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 mulai pukul 07.30 sampai 10.00 WIB. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas IV mengacu kepada langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) oleh (Hosnan, 2014 : 298) diantaranya ; (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa memperoleh nilai yang sama yaitu skor 33 dari skor maksimal 36 sehingga persentase yang didapat adalah 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana pada siklus II hasil belajar yang diperoleh adalah 80,34 dengan kualifikasi cukup (C).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based*

Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IVA SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman peneliti paparkan sebagai berikut;

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IVA SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) Pembelajaran 1 dan Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) Pembelajaran 1.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah perumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar . Pemilihan materi ajar yang belum tampak kesesuaian dengan karakteristik siswa dan kesesuaian dengan alokasi waktu. pemilihan sumber belajar belum tampak kesesuaian dengan karakteristik siswa. pemilihan media belajar belum sesuai dengan lingkungan siswa. skenario pembelajaran belum sesuai

kegiatan dengan kerurutan materi serta kesesuaian dengan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar siswa belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki misalnya pada kegiatan membimbing siswa dalam penyelidikan. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. memberikan koreksi serta penguatan akan hasil diskusi yang ditampilkan oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa

Mengacu kepada hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi pelajaran dengan

baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dinyatakan bahwa penelitian belum berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah, yaitu pada siklus I pertemuan I sebanyak 83.33% siswa belum memenuhi KBM dan sebanyak 66.67% pada siklus I pertemuan II juga belum memenuhi KBM. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan agar hasil penelitian lebih memuaskan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kekuatan yang sudah ada pada siklus I untuk diterapkan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01

Koto Marapak Kota Pariaman peneliti paparkan sebagai berikut;

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II. Hasil penelaahan dan skor terbagi menjadi 4 bagian, dengan skor 1, 2, 3 dan 4. Di beberapa komponen rencana pembelajaran, ada beberapa aspek yang sesuai dengan deskriptor yang di harapkan, yaitu identitas, perumuan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, model pembelajaran, dan penilaian. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu ada aspek pemilihan media belajar yang harus lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada aspek pemilihan materi ajar yang masih diperlukan menyesuaikan dengan waktu yang ada. Serta perencanaan skenario pembelajaran yang lebih ditekankan lagi untuk menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Sehingga dengan dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka melihat hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh persentase 91.66 dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman pada siklus II telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:96) "Keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah (1) realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri, (4) retensi konsep menjadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah".

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 92.85% pada aktivitas guru dan 92.85% pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada

siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

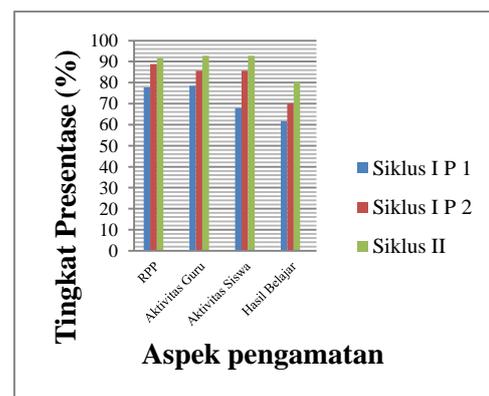
Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek sikap sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hal negatif. Aspek pengetahuan dan aspek keterampilan 80.34.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 80.34 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan

keepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut.



Grafik 1.1 Peningkatan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 83,33% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 91,67% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

dilaksanakan dengan langkah-langkah:

(a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 76,78% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 65,96 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu

memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 80,34 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Jakarta: Prestasi Pustaka
Publisher

PROFIL SINGKAT

Noni Rahmadhani aktif sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Fathurrohman, Muhammad. 2015a. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2016). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.